

PENGUKURAN TINGKAT KESIAPAN PENERAPAN *E-LEARNING* DI SMK N 1 BANYUMAS

MEASUREMENT OF *E-LEARNING* READINESS AT SMK N 1 BANYUMAS

Oleh: Syaifudin Al Fajri, Universitas Negeri Yogyakarta, 12520244003@student.uny.ac.id/fajriosd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan penerapan *e-learning* di SMK N 1 Banyumas. Pengukuran tingkat kesiapan penerapan *e-learning* menggunakan model Aydin & Tasci dengan empat faktor utama yang digunakan yaitu teknologi, inovasi, manusia, dan pengembangan diri. Indeks *e-learning* readiness menggunakan versi Aydin & Tasci dengan skala 1-5. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan pengolahan data menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dipetakan berdasarkan indeks *e-learning* readiness versi Aydin & Tasci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK N 1 Banyumas memperoleh skor faktor teknologi $\bar{x} = 4.36$, faktor inovasi $\bar{x} = 3.96$, skor faktor manusia $\bar{x} = 4.04$, dan skor faktor pengembangan diri $\bar{x} = 4.09$. Hasil perhitungan *ELR* dari rata-rata keseluruhan faktor didapatkan skor $\bar{x} = 4.11$ maka dapat diketahui bahwa SMK N 1 Banyumas siap dalam menerapkan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan.

Kata kunci: *e-learning*, *e-learning* readiness; Aydin & Tasci

Abstract

This research aims to know the level of e-learning readiness at SMK N 1 Banyumas. Measurement of e-learning readiness using Aydin & Tasci model which four main factors including technology factor, innovation factor, people factor, and self-development factor. Index of e-learning readiness using Aydin & Tasci version this model use scale 1-5. Data collected by using questionnaire, data processed using descriptive quantitative methods are grouped by e-learning readiness Aydin & Tasci version. Research results show that SMK N 1 Banyumas got technological factor score = 4.36, innovation factor = 3.96, human factor score = 4.04, and self development factor score = 4.09. The result of ELR calculation from the mean of overall factor got score = 4.11 hence can be known that SMK N 1 Banyumas ready in applying e-learning but require little improvement.

Keywords: *e-learning*, *e-learning* readiness; Aydin & Tasci

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini sudah semakin maju, hal ini membawa dampak kepada aspek kehidupan manusia, salah satunya yaitu aspek pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan memberikan kelebihan tersendiri dari segi efektifitas dan fleksibilitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan metode wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bahwa SMK N 1 Banyumas telah menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk kelancaran penerapan *e-learning*. Fasilitas yang ada di SMK N 1 Banyumas diharapkan dapat menunjang penggunaan *e-learning*, agar siswa dan guru dimudahkan dalam kegiatan pembelajaran. Akan

tetapi sekolah belum mengetahui apakah fasilitas tersebut sudah dapat menunjang penerapan *e-learning*. Oleh karena itu perlu diketahui faktor apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan *e-learning*. Dengan mengetahui tingkat kesiapan penyelenggaraan *e-learning* diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menentukan keputusan yang akan diambil selanjutnya.

Untuk dapat memperkenalkan *e-learning* disuatu lingkungan organisasi harus memiliki kesiapan dalam aspek teknologi. Penerapan *e-learning* yang sukses tidak didapatkan dalam waktu yang singkat, sehingga perlu adanya pemeriksaan untuk menentukan kesiapan teknologi dalam penerapan *e-learning* (Herman

Dwi Surjono, 2010). Dalam mengembangkan *e-learning* diperlukan data prakondisi sebelum pelaksanaan program. Data prakondisi berwujud dokumen analisis kebutuhan yang didapatkan dalam tahap analisis, mencakup keseluruhan aspek yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *e-learning* (Priyanto, 2009).

Untuk mengetahui tingkat kesiapan penerapan *e-learning* memerlukan evaluasi *e-learning* readiness. Salah satu model untuk melakukan evaluasi *e-learning* di negara berkembang adalah model Aydin & Tasci (2005). Model ELR yang dikembangkan oleh Aydin & Tasci terdiri dari empat faktor yaitu faktor teknologi, faktor inovasi, faktor manusia, dan faktor pengembangan diri.

Dari uraian diatas menyatakan bahwa diperlukannya penelitian terhadap kesiapan penerapan *e-learning* di SMK N 1 Banyumas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

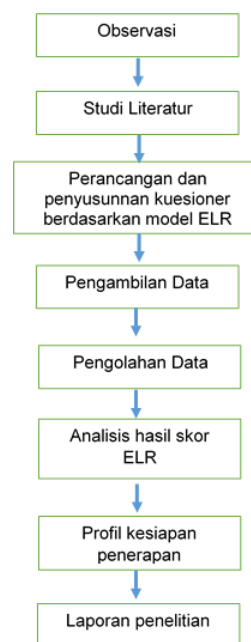
Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2016. Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Banyumas yang beralamat Jl. Pramuka No. 1 Banyumas.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK N 1 Banyumas, dengan rincian jumlah guru 77 orang. Jumlah sampel guru dalam penelitian ini dihitung menggunakan teori Suharsimi Arikunto (1991) yaitu populasi kurang dari 100 maka jumlah sampel sama dengan populasi. Maka pada penelitian ini keseluruhan guru di SMK N 1 Banyumas merupakan sampel penelitian.

Prosedur



Gambar 1. Alur penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu, (1) melakukan observasi di SMK N 1 Banyumas untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada di sekolah (2) mencari studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian (3) melakukan perancangan dan penyusunan kuesioner berdasarkan model ELR Aydin & Tasci (4) melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh guru SMK N 1 Banyumas (5) melakukan analisis data menggunakan model ELR Aydin & Tasci untuk menentukan tingkat kesiapan sekolah dalam menerapkan *e-learning* (6) pembuatan laporan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner. Kuesioner ini menggunakan skala Likert berskala (1-5) dengan penilaiannya sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan – pertanyaan berdasarkan model ELR Aydin & Tasci (2005) yang terdiri dari empat faktor. Empat faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Teknologi

Faktor teknologi meliputi 3 sisi pengukuran yaitu sisi sumber daya berupa akses ke komputer dan internet, sisi keterampilan berupa kemampuan untuk menggunakan komputer dan internet, dan sisi sikap berupa sikap positif terhadap penggunaan teknologi *e-learning*.

2. Faktor Inovasi

Faktor inovasi meliputi 3 sisi pengukuran yaitu sisi sumber daya berupa rintangan / halangan dalam penerapan *e-learning*, sisi keterampilan berupa pengukuran kemampuan untuk mengadaptasi perubahan (pembaharuan / inovasi), dan sisi sikap berupa keterbukaan terhadap pembaharuan (inovasi).

3. Faktor Manusia

Faktor manusia meliputi 2 sisi pengukuran yaitu sisi sumber daya berupa guru & siswa yang berpendidikan, guru yang berpengalaman, pendukung *elearning* (pelopor), penyedia jasa dan pihak eksternal. Sisi keterampilan berupa pengukuran kemampuan untuk belajar melalui/dengan *e-learning*.

4. Faktor Pengembangan diri

Faktor pengembangan diri meliputi 3 sisi pengukuran yaitu sisi sumber daya berupa anggaran internal untuk *e-learning*, sisi keterampilan berupa pengukuran kemampuan untuk memanejemen waktu, sisi sikap berupa kepercayaan terhadap pengembangan diri.

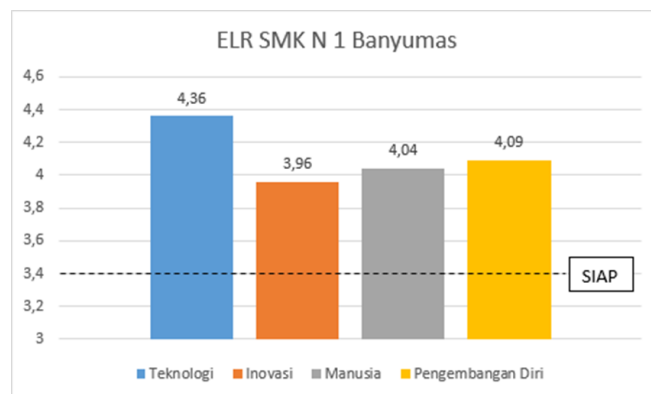
Teknik Analisis Data

Teknik analisa data mengacu kepada model ELR Aydin & Tasci (2005). Skor rata-rata dari setiap pertanyaan, skor rata-rata pertanyaan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan akan dinilai menggunakan skala penilaian model ELR Aydin & Tasci. Skala penilaian tersebut berupa empat kategori yaitu siap dan penerapan *e-learning* dapat dilanjutkan, siap tetapi membutuhkan sedikit peningkatan, tidak siap dan membutuhkan sedikit peningkatan, serta tidak siap dan membutuhkan banyak peningkatan. Skala penilaian tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala nilai dan kategori model ELR Aydin & Tasci

Rentang Nilai	Kategori
$1 \leq x \leq 2,6$	Tidak siap, membutuhkan banyak peningkatan
$2,6 < x \leq 3,4$	Tidak siap, membutuhkan sedikit peningkatan
$3,4 < x \leq 4,2$	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
$4,2 < x \leq 5$	Siap, penerapan e-learning dapat dilanjutkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil Skor ELR SMK N 1 Banyumas

Hasil skor ELR yang diperoleh seperti grafik diatas akan dikategorikan sesuai dengan model ELR Aidyn & Tasci berdasarkan empat faktor yaitu:

1. Faktor Teknologi

Perhitungan kesiapan penerapan *e-learning* faktor teknologi meliputi 3 sisi pengukuran yaitu (1) sumber daya, yang berupa pengukuran akses ke komputer dan internet memperoleh skor $\bar{x} = 4.57$; (2) keterampilan, berupa pengukuran kemampuan untuk menggunakan komputer dan internet memperoleh skor $\bar{x} = 4.38$; (3) sikap, berupa sikap positif terhadap penggunaan teknologi *e-learning* memperoleh skor $\bar{x} = 4.14$. Hasil perhitungan *ELR* dari keseluruhan sisi untuk faktor teknologi didapatkan skor $\bar{x} = 4,36$ termasuk dalam kategori siap dan penerapan *e-learning* dapat dilanjutkan.

2. Faktor Inovasi

Perhitungan kesiapan penerapan *e-learning* faktor inovasi meliputi 3 sisi pengukuran yaitu (1) sumber daya, berupa rintangan / halangan dalam penerapan *e-learning*

memperoleh skor $\bar{x} = 3.70$; (2)

keterampilan, berupa pengukuran kemampuan untuk mengadaptasi perubahan (pembaharuan / inovasi) memperoleh skor $\bar{x} = 4.14$; (3) sikap, berupa keterbukaan terhadap pembaharuan (inovasi) memperoleh skor $\bar{x} = 4.03$. Hasil perhitungan *ELR* dari keseluruhan sisi untuk faktor inovasi didapatkan skor $\bar{x} = 3.96$ termasuk dalam kategori siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan.

3. Faktor Manusia

Perhitungan kesiapan penerapan *e-learning* faktor manusia di 2 sisi pengukuran yaitu (1) sumber daya, berupa guru & siswa yang berpendidikan, guru yang berpengalaman, pendukung elearning (pelopor), penyedia jasa dan pihak eksternal memperoleh skor $\bar{x} = 3.95$; (2) keterampilan, berupa pengukuran kemampuan untuk belajar melalui/dengan e-learning memperoleh skor $\bar{x} = 4.12$. Hasil perhitungan *ELR* dari keseluruhan sisi untuk faktor manusia didapatkan skor $\bar{x} = 4.04$ termasuk dalam kategori siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan.

4. Faktor Pengembangan diri

Perhitungan kesiapan penerapan *e-learning* faktor pengembangan diri di SMK N 1 Banyumas meliputi 3 sisi pengukuran yaitu (1) sumber daya, berupa anggaran internal untuk e-learning memperoleh skor $\bar{x} = 4.01$; (2) keterampilan, berupa pengukuran kemampuan untuk manajemen waktu memperoleh skor $\bar{x} = 4.09$; (3) sikap, berupa kepercayaan terhadap pengembangan diri memperoleh skor $\bar{x} = 4.19$. Hasil perhitungan *ELR* dari keseluruhan sisi untuk faktor pengembangan diri didapatkan skor $\bar{x} = 4.09$ termasuk dalam kategori siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan.

Hasil perhitungan *ELR* dari rata – rata keseluruhan faktor didapatkan skor $\bar{x} = 4.11$ maka dapat diketahui bahwa SMK N 1 Banyumas mempunyai skor $ELR\ 4.00 < \bar{x} < 4.32$ yang berarti siap dalam menerapkan e-learning tetapi membutuhkan sedikit peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat kesiapan penerapan *e-learning* di SMK N 1 Banyumas memperoleh skor $\bar{x} = 4.11$ yang berarti siap dalam menerapkan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan.
2. Tingkat kesiapan pada faktor teknologi memperoleh skor $\bar{x} = 4.36$ yang berarti siap dalam menerapkan *e-learning*. Tingkat kesiapan pada faktor inovasi memperoleh skor $\bar{x} = 3.96$ yang berarti siap dalam menerapkan *e-learning* menerapkan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan. Tingkat kesiapan pada faktor manusia memperoleh skor $\bar{x} = 4.04$ yang berarti siap dalam menerapkan *e-learning* menerapkan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan. Tingkat kesiapan pada faktor pengembangan diri memperoleh skor $\bar{x} = 4.09$ yang berarti siap dalam menerapkan *e-learning* menerapkan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMKN N 1 Banyumas adalah mengharapkan pihak SMK N 1 Banyumas melakukan peningkatan pada faktor-faktor kesiapan *e-learning* yang masih memerlukan peningkatan. Terutama pada faktor inovasi, faktor manusia dan faktor pengembangan diri. Dengan adanya peningkatan di beberapa faktor kesiapan *e-learning* ini diharapkan penerapan *e-learning* dapat berjalan secara optimal sehingga memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aydin, Cengiz Hakan & Tasci D. (2005). *Measuring Readiness for e-Learning: Reflections from an Emerging Country*. Educational Trechnology & Society, 8(4).

Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Surjono, H. (2010). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.

Priyanto. (2009). Model *E-Learning Readiness* sebagai Strategi Pengembangan *E-Learning*. *International Seminar Proceedings, Information and Communication Technology (ICT) in Education. The Graduate School. Yogyakarta State University.*